

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam hayati karena dilihat dari letak astronomisnya, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak tumbuhan bisa hidup dan cepat tumbuh, Indonesia juga terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga banyak terbentuk pegunungan yang kaya akan mineral.

Curah hujan dan tanah yang kaya akan mineral membuat tanah di Indonesia menjadi subur sehingga banyak di manfaatkan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesiabermata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Eva Banowati dan Sriyanto (2013 : hlm 122) “Kurang lebih 55% tenaga nasional berada di sektor pertanian dan lebih dari 70% penduduk menggantungkan kehidupan dalam sektor pertanian, baik secara langsung maupun tidak langsung”, masih banyaknya penduduk yang bekerja di bidang agrikultur di banding bidang lain membuat Indonesia di kenal sebagai negara agraris.

Sebagian besar lahan pertanian di Indonesia dapat di temukan di Pulau Jawa karena Pulau Jawa di lalui jalur gunung api aktif, yang membuat tanah di Pulau Jawa kaya akan sumber mineral membuat tanah di Pulau Jawa subur dan Pulau Jawa juga dilihat dari hasil pertanian, terutama hasil pertanian semusim, kedudukan Pulau Jawa sangat penting. I Made Sandi (1996 : 242) “kira-kira 62 persen dari hasil beras yang pada tahun 1982 berjumlah 23 ton lebih itu, berasal dari Jawa (1986) lebih dari 70 persen hasil jagung yang besarnya 4.509.300 ton (1980), berasal dari Jawa”.

Majalengka merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang agrikultur

Pada tahun 2010 sumber mata pencaharian penduduk sebagian besar masih bergerak di sektor pertanian 37,03 persen, sektor perdagangan 23,91 persen, sektor industri pengolahan 15,05 persen, dan jasa lainnya 12,37 persen. (<http://bappeda.majalengkakab.go.id>)

Keadaan morfologi di Kabupaten Majalengka sangat bervariasi karena perbedaan ketinggian di suatu daerah dengan daerah lainya sangat terlihat, keadaan

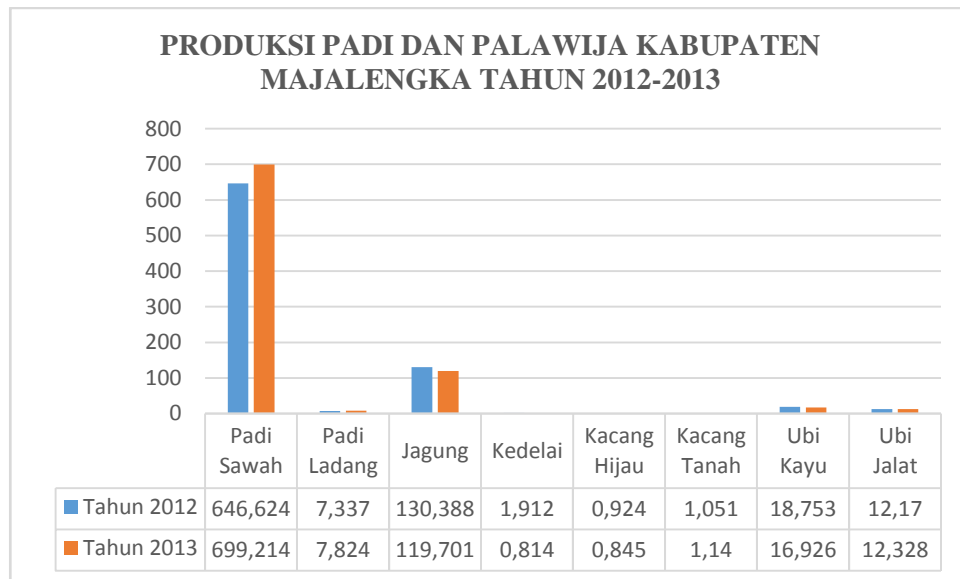
morfologi Majalengka dapat di bagi kedalam tiga zona yaitu zona dataran rendah, zona berbukit dan bergelombang, dan zona perbukitan terjal lebih jelasnya bisa di lihat di tabel 1.1.

Tabel I.1 Zona Morfologi Kabupaten Majalengka

Morfologi	Keterangan
Zona Dataran Rendah	Zona dataran rendah pada umumnya berada didaerah utara Majalengka yang meliputi kecamatan kadipaten, panyingkiran, dawuan, kasokandel, jatiwangi, sumberjaya, ligung, jatitujuh, kertajati, cigasong, Majalengka, leuwimunding dan palasah, pada umumnya daerah ini kemiringan lereng 5%-8% dengan ketinggian 20-100m di atas permukaan laut, namun kecamatan Majalengka tidak semuanya pada zona dataran rendah tersebar beberapa perbukitan rendah dengan kemiringan 15% - 25%.
Zona berbukitan dan Bergelombang	Zona ini meliputi kecamatan rajagaluh dan sukahaji sebelah selatan, kecamatan maja, sebagian kecamatan Majalengka, kemiringan lerengnya 15% - 40% dengan ketinggian 300 – 700 meter diatas permukaan laut.
Zona Perbukitan Terjal	Zona ini berada di daerah kawasan sekitar gunung ciremai sebagian kecil daerah kecamatan rajagaluh, argapura, sindang, talaga, sebagian kecamatan sindangwangi, cingambul, banjaran, bantarujeg malausma.

Sumber: <http://Majalengka.go.id>

Sebagian besar pertanian di Majalengka merupakan jenis pertanian tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan tanaman pertanian yang dimanfaatkan untuk bahan pangan manusia dan pakan ternak, tanaman pangan dibagi menjadi tiga yaitu padi-padian, palawija, dan hortikultura. Tanaman pangan yang jumlah produksinya paling banyak di majalengka adalah padi dan yang kedua adalah jagung. Data mengenai produksi tanaman pangan (padi dan palawija) di Majalengka tertera pada Gambar 1.1



Sumber: BPS Majalengka 2014

Gambar I.1 Diagram Produksi Padi dan Palawija Kabupaten Majalengka  
Tahun 2012-2013

Produksi Jagung di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya namun pada tahun 2013 produksi jagung mengalami kemunduran dari tahun 2012 yang sebanyak 130,3 Ton menjadi 119,7 Ton per tahunnya.

Tabel I.2 Produksi Jagung di Kabupaten Majalengka 2008- 2013

PRODUKSI 2013	119,701 Ton
PRODUKSI 2012	130,388 Ton
PRODUKSI 2011	106.684Ton
PRODUKSI 2010	112.462Ton
PRODUKSI 2009	89.526Ton
PRODUKSI 2008	62.299Ton

Sumber : <http://regionalinvestment.bkpm.go.id/>

Hampir seluruh kecamatan di Majalengka memproduksi jagung hanya dua kecamatan yang tidak ada tanaman jagungnya, untuk lebih jelasnya bisa di lihat di Tabel 1.3.

Tabel I.3 Luas Tanam, Luas Panen dan produksi Jagung dirinci perkecamatan Kabupaten Majalengka 2013

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kwintal)
Lemahsugih	212	1551	69,5
Bantarujeg	4299	28045	70,7
Malausma	1721	19556	68,73
Cikijing	1130	6645	68,37
Cingambul	86	1936	69,04
Talaga	688	9077	69,59
Banjaran	727	7657	70,01
Argapura	610	3944	69,19
Maja	4556	32223	70,65
Majalengka	477	5040	71,41
Cigasong	88	966	69,15
Sukahaji	15	128	68,33
Sindang	15	93	68,3
Rajagaluh	32	152	69,09
Sindangwengi	81	231	66
Leuwimunding	1	6	60
Palasah	8	53	67,87
Jatiwangi	0	0	0
Dauan	5	32	66,55
Kasokandel	15	246	64,93
Panyingkiran	97	719	71,61
Kadipaten	4	40	66,67
Kertajati	35	584	58,4
Jatitujuh	64	362	56,15
Ligung	79	415	66,07
Sumberjaya	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>15045</b>	<b>119701</b>	<b>67,34625</b>

Sumber: BPS Majalengka 2014

Keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan perlindungan lingkungan merupakan modal untuk pembangunan berkelanjutan, agar tercapai semua itu salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah adanya perencanaan tata guna lahan. analisis sumber daya lahan merupakan dasar dari perencanaan tata guna lahan untuk pembangunan berkelanjutan. Hasil dari analisis lahan akan memberika informasi dan arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan. Dengan memanfaatkan teknologi Sistem Informasi geografis, analisis sumber

daya lahan dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Proses yang cepat dengan tampilan yang interaktif akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan perencanaan tata guna lahan, khususnya di sektor tanaman Jagung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KESESUAIAN LAHAN TANAMAN TANAMAN JAGUNG DI KABUPATEN MAJELANGKA MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi diwilayah penelitian bahwa tanaman jagung di tanam di hampir tumbuh di seluruh Kabupaten Majelngka sedangkan Kabupaten Majelangka memiliki morfologi yang berbeda-beda dari dataran rendah sampai dataran tinggi dan keberagaman kondisi fisik Kabupaten Majelangka yang dimana tanaman jagung harus tumbuh di daerah yang cocok sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jagung guna memaksimalkan produksi jagung. Produksi jagung di majalangka merupakan penghasil ke dua terbesar ke dua di Jawa Barat. Penulis memfokuskan penelitian pada mencari tahu tingkat kesesuain lahan untuk tanaman jagung dan menganalisis lokasi dimana saja yang cocok untuk tanaman jagung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan masalah yang menjadi landasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana kondisi fisik di Kabupaten Majalangka ?
- 1.3.2 Bagaimana Tingkat kesesuain lahan pertanian untuk Tanaman Jagung di Kabupaten Majelangka ?
- 1.3.3 Dimanakah lokasi lahan yang berpotensi sebagai kawasan Pengembang pertanian tanaman Jagung di Kabupaten Majelangka?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Mengevaluasi kondisi fisik di Kabupaten Majalangka

- 1.4.2 Menganalisis tingkat kondisi kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman Jagung di Kabupaten Majalangkamenggunakan Sistem Informasi Geografi.
- 1.4.3 Menganalisis lokasi lahan yang berpotensi sebagai kawasan pertanian tanaman jagung di Kabupaten Majalangkamenggunakan Sistem Informasi Geografi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

manfaat penelitian ini besar harapannya penulis dapat bermanfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tingkat kesesuaian lahan tanaman jagung. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang lokasi mana saja yang sesuai untuk tumbuh tanaman jagung di Kabupaten Majalangka.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah Kabupaten Majalangka dalam pengambilan kebijakan dalam tata ruang pertanian khusus jagung.

Sebagai masukan kepada peneliti yang lain yang akan membahas masalah yang sama untuk dijadikan bahan referensi.

Sebagai bahan masukan untuk mata pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas kelas XI/Ganjil dalam menjelaskan persebaran Flora dan Fauna.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Urutan penulisan dalam penelitian ini terdiri dari Bab 1 yakni pendahuluan dimana pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang dalam penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dan manfaat penelitian yang hendak dicapai.

Bab II yakni tinjauan pustaka dimana pada bab ini memaparkan beberapa kajian teori yang mendukung penelitian yang dilakukan diantaranya lahan, Faktor pendukung pertanian, Jagung, dan Sistem Informasi Geografis.

Bab III yakni prosedur penelitian dimana pada bab ini memaparkan mengenai beberapa hal kegiatan atau proses yang ditempuh dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut bab ini terdiri dari penjelasan mengenai Lokasi penelitian, metode, populasi, sampel, variabel penelitian pengumpulan data teknik analisis data dan diagram alur penelitian.

Bab IV yakni hasil penelitian dan pembahasan dimana pada bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan data atau analisis data sehingga menghasilkan pemahaman mengenai analisis kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kabupaten Majalengka.

Pada terakhir yakni Bab V merupakan bagian kesimpulan dan saran dimana Bab ini memaparkan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan oleh penulis kepada pihak yang telah dilakukan dan saran yang diberikan oleh penulis kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini dari hasil tersebut.

### **1.7 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini dibuat untuk mengetahui peramaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan.

Penelitian ini berjudul Analisis Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung di Kabupaten Majalengka Menggunakan Sistem Informasi Geografis. Majalengka merupakan penghasil jagung terbanyak ke dua di Jawa Barat setelah Kabupaten Garut dan dari 23 kecamatan yang di Kabupaten Majalengka hanya dua kecamatan yang tidak ada tanaman jagungnya, hal ini yang membuat penulis ingin lebih tahu tentang kondisi lahan untuk tanaman jagung apakah sudah sesuai tanaman jagung ini tumbuh di 21 kecamatan di Kabupaten Majalengka dan bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kabupaten Majalengka.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nani Wanarsih, Chandra Wijaya, Budi Gunawan, dan Agus Hidayat. Penelitian ini memiliki persamaannya terdapat pada metode dan kajian penelitiannya, metode yang digunakan adalah metode Sistem Informasi Geografis dan kajian penelitiannya adalah analisis kesesuaian lahan pertanian.

Perbedaan penelitian ini dengan 4 peneliti. Perbedaannya terdapat pada rumusan masalah, tujuan, dan variabel penelitian.

Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.4



Tabel I.4 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Masalah	Metode	Tujuan	Variabel	Hasil yang diharapkan
1	Nani Warnasari	2004	Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Menganalisis Kemampuan Lahan Pertanian di daerah Aliran Ci Lutung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Karakteristik Fisik Lahan Pertanian Di Daerah Aliran Ci Lutung.</li> <li>• Bagaimana Kemampuan Lahan Pertanian Di Daerah Aliran Ci Lutung.</li> <li>• Bagaimana aplikasi SIG dalam menganalisis dan mengevaluasi kemampuan lahan pertanian di daerah Aliran Ci Lutung</li> </ul>	.Exploratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik lahan pertanian di daerah Aliran Ci Lutung.</li> <li>• Mengetahui kelas kemampuan lahan pertanian di daerah aliran Ci Lutung.</li> <li>• Menganalisis dan mengevaluasi kemampuan lahan pertanian dengan menggunakan sistem informasi geografi.</li> </ul>	Variabel Bebas: Karakteristik Lahan yang meliputi kemiringan lereng, tanah, erosi, drainase, kedalaman solum, vegetasi dan iklim. Variabel Terikat kelas kemampuan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi topografi di daerah aliran Ci Lutung sebagian besar daerahnya berombak sampai dengan yang bergelombang di dominasi oleh keiringan lereng yang curam.</li> <li>• Jenis tanah yang terdapat di lokasi penelitian adalah tanah aluvial, regosol, kelompok podzolik, mediterania, latosol, dan tanah grumosol.</li> <li>• Penggunaan lahan di daerah aliran Ci Lutung ini terdiri dari pemukiman, sawah, kebun campuran, tegalan, semak belukar, hutan, dan tanah kosong</li> </ul>

No	Nama	Tahun	Judul	Masalah	Metode	Tujuan	Variabel	Hasil yang diharapkan
2	Chandra Wijaya		Analisi Kebijakan Optimalisasi Potensi Sumber Daya Lahan Berbasis SIG (Studi kasus : Kecamatan Lembang, Batu Lappa, dan Duampanua, Kabupaten Pinrang)	Agar keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan perlindungan lingkungan dalam skala wilayah dapat tercapai, salah satu upaya yang dapat digunakan adalah adanya perencanaan tata guna lahan, evaluasi sumber daya lahan merupakan dasar perencanaan tata guna lahan untuk pembangunan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi: Kecamatan Lembang, Batu Lappa dan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.</li> <li>• Bahan: Peta intensitas curah hujan, peta penggunaan lahan, peta elevasi, peta kemiringan lereng, peta sistem lahan, peta kawasan hutan, dan data karakteristik tanah di 3 Kecamatan tersebut.</li> </ul> <p>Tahapan penelitian:</p> <p>Pesiapan. Analisis Spasial, Klasifikasi kesesuaian lahan. Desain dan pemrograman “Sistem Informasi Lahan (SIL)”</p>	Menganalisis kesesuaian lahan pertanian untuk komoditas tertentu dengan membandingkan data karakteristik lahan dengan kriteria dengan tumbuh tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta Intensitas Hujan</li> <li>• Peta Penggunaan Lahan</li> <li>• Peta Elevasi</li> <li>• Peta Kemiringan Lereng</li> <li>• Peta Sistem Lahan</li> <li>• Peta Kawasan Hutan</li> </ul> <p>Data karakteristik Tanah</p>	Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi Sistem Informasi Lahan yang bersifat interaktif berbasis teknologi SIG. Aplikasi ini dibuat dengan bahasa pemrograman Visual Basic. NET, Delphi dan pustaka Dotspatial. Dengan aplikasi ini pengguna dapat menampilkan berbagai peta tematik, peta karakteristik lahan, untuk 35 macam komoditas pertanian. Selain itu pengguna dapat mengakses informasi mengenai luas kelas kesesuaian lahan serta informasi karakteristik lahan dan potensi keuntungan hasil tani pada lahan terpilih. Dengan demikian, pihak pengambil kebijakan dapat menjadikan sebagai salah satu dasar dalam perencanaan tata guna lahan, khususnya di sektor pertanian.

No	Nama	Tahun	Judul	Masalah	Metode	Tujuan	Variabel	Hasil yang diharapkan
3	Budi Gunawan	2011	Pemanfaatan sistem informasi geografis untuk analisis potensi sumber daya lahan pertanian di kabupaten kudos	Dalam kegiatan yang membutuhkan informasi tentang sumber daya lahan pertanian dari suatu daerah diperlukan waktu dan biaya yang cukup mahal. Oleh sebab itu, digunakanlah suatu teknologi yang menggunakan sensor satelit, seperti penginderaan jauh atau citra satelit sampai teknologi penyajian data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi : Kabupaten Kudus</li> <li>• Tahap pengumpulan data Peta digital Kabupaten Kudus berformat *.shp</li> <li>Data teks: data tekstual memberikan keterangan mengenai Kabupaten Kudus.</li> <li>Data grafis : foto-foto Perangkat Lunak : ArcView 3.3</li> <li>• Tahap analisis kebutuhan sistem, menentukan bagaimana orang, data, proses dan teknologi informasi dapat saling terhubung.</li> <li>• Tahap pengolahan data atribut: pemilihan data, penulisan data, dan pengubahan data dari office ke coreldraw.</li> <li>• Tahap penggabungan data, data yang telah diolah yaitu data peta, data atribut grafis dan data atribut teks kemudian digabungkan dengan menggunakan perangkat lunak.</li> </ul> <p>Tahap uji coba sistem</p>	<p>Penelitian ini bertujuan memetakan sumber daya lahan pertanian di kabupaten kudos dengan sistim informasi geografis berdasarkan data citra satelit, memberikan informasi tentang sumber daya lahan pertanian yang berguna untuk mengenali potensi suatu wilayah sehingga dapat digunakan untuk pengembangan sumberdaya lahan wilayah, khususnya pertanian dan memberikan informasi tentang ketersediaan lahan pertanian dan potensi khusus yang dimiliki.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• variabel tutupan vegetasi (Tajuk)</li> <li>• Kemiringan lereng</li> <li>• Tingkat erosi</li> <li>• Spasial produktivitas</li> </ul> <p>Kriteria manajemen</p>	<p>Luas kekritisan lahan di Kabupaten Kudus pada tahun 2009 seluas 33% (naik 13% dari tahun 2007). Luas lahan kritis yang paling besar terdapat pada kawasan budidaya pertanian sebesar 9.314,12 Ha atau 21,9 %, kawasan hutan produksi sebesar 2.833,63 Ha atau 6,66%, kawasan hutan lindung sebesar 1.052,15 Ha atau 2,47 % dan luas paling kecil kekritisan lahannya yaitu pada kawasan lindung di luar hutan sebesar 834,02 Ha atau 1,9% dari total luas wilayah.</p>

No	Nama	Tahun	Judul	Masalah	Metode	Tujuan	Variabel	Hasil yang diharapkan
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Agus Hidayat</li> <li>Ema S. Adiningsih</li> <li>Parwati Setiawan</li> </ul>	2014	Analisis Pengembangan Lahan Untuk Tanaman Kacang Tanah Di Jawa Barat Dari Data Landsat Dengan Sistem Informasi Geografis	Meningkatnya kebutuhan akan kacang tanah yang tinggi Kurangnya pemetaan daerah-darah yang berpotensi bagi budidaya kacang tanah	Metode pengolahan data landsat : pengolahan awal (pemilihan data yang bagus dan bebas dari tutupan awan) dan pengolahan lanjutan (proses klasifikasi penutup/penggunaan lahan. Metode klasifikasi yang digunakan adalah metode kemungkinan maksimum (maximum likelihood). Seluruh pengolahan data Landsat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak ER-Mapper Metode pengolahan peta arahan pengembangan tanaman kacang : peta arahan pembangunan kacang tanah menggunakan kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman kacang tanah. Kemudian mencocokkan persyaratan tumbuh tanaman dengan kualitas / karakteristik lahan yang dinilai	Menganalisis pengembangan lahan untuk tanaman kacang tanah di Jawa Barat berdasarkan kesesuaian lahan dan kondisi penutupan lahan dari data Landsat ETM+ tahun 2002 Menentukan daerah yang berpotensi untuk pengembangan aral kacang tanah berdasarkan data kesesuaian lahan dan penutupan lahan dari data Landsat ETM+ dengan menerapkan sistem informasi geografis	Ketinggian Tempat, Curah Hujan tahunan, Bulan kering, dan tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Landsat ETM+ dan sistem informasi geografis dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam upaya perluasan areal kacang tanah. Daerah pertanaman kacang tanah di daerah penelitian sebagian besar berada pada lahan yang berpotensi rendah sampai sedang selama 3 tahun memiliki produktifitas kacang tanah yang tergolong sedang sampai tinggi ( 10.94-15,97 kw/ha)</li> <li>Daerah yang berpotensi baik untuk dikembangkan sebagai area kacang tanah terletak di Kabupaten Bogor sekitar wilayah Tinarjaya.</li> </ul>

No	Nama	Tahun	Judul	Masalah	Metode	Tujuan	Variabel	Hasil yang diharapkan
5	Muhamad Husni Mubarak Saputra	2015	Analisis Kesesuain Lahan Pertanian Tanaman Jagung di Kabupaten Majelangka Menggunakan SIG	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Tingkat kesesuain lahan pertanian untuk Tanaman Jagung di Kabupaten Majelangka menggunakan Sistem Informasi Geografi?</li> <li>• Dimanakah lokasi lahan yang berpotensi sebagai kawasan Pengembang pertanian tanaman Jagung di Kabupaten Majelangka?</li> </ul>	Analisis Spasial (SIG)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi tingkat kondisi kesesuain lahan pertanian untuk tanaman Jagung di Kabupaten Majelangkamenggunakan Sistem Informasi Geografi.</li> <li>• Menganalisis lokasi lahan yang berpotensi sebagai kawasan pertanian tanaman jagung di Kabupaten Majelangkamenggunakan Sistem Informasi Geografi.</li> </ul>	Variabel Terikat: Curah Hujan (Iklim Oldeman) Kemiringan Lereng Tanah Ketinggian Tempat Data Karakteristik Lahan Persyaratan Tumbuh Tanaman Jagung  Varibel Bebas : Kesesuain Lahan Tanaman Jagung Di Kabupen Majalengka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui tingkat kesesuain lahan pertanian untuk tanaman jagung di kabupen majalengka</li> <li>• \mencari lokasi yang tepat untuk tanaman jagung sesuai syarat tumbuh tanaman jagung.</li> </ul>

Sumber:

Dari

berbagai

sumber

di

olah

